

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja sebagai masa tumbuh kembang manusia setelah masa anak-anak dan sebelum masa dewasa dalam rentang usia 10-19 tahun (World Health Organization, 2012). Adolescence merupakan istilah dalam bahasa Latin yang menggambarkan remaja, yang artinya “tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan”. Adolescence sebenarnya merupakan istilah yang memiliki arti yang luas yang mencakup kematangan mental, sosial, emosional, dan fisik. Masa remaja adalah masa peralihan dari pubertas ke masa dewasa, yaitu pada umur 10-19 tahun

Permasalahan remaja adalah gejala patologis sosial pada remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial dan mengakibatkan mereka mengembangkan perilaku yang menyimpang Kartono (dalam Sumara, Humaedi dan Santoso, 2017). Remaja perlu mendapat perhatian serius karena remaja termasuk dalam usia sekolah dan usia kerja dan sangat berisiko terhadap masalah masalah kesehatan. Masalah kesehatan yang dialami oleh remaja diantaranya yaitu remaja yang hamil di bawah usia 20 tahun, remaja yang terkena IMS, remaja dengan HIV, remaja yang perokok dan remaja yang memakai alkohol. Salah satu kasus tertinggi pada remaja yaitu kehamilan usia dini atau remaja yang hamil di bawah usia 20 tahun (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2018)

Kehamilan remaja adalah kehamilan yang terjadi pada wanita usia 14-20 tahun baik pada remaja yang menikah maupun yang belum menikah . Kehamilan usia remaja memberikan risiko yang sangat tinggi terhadap kematian ibu dan bayi,

hal ini dikarenakan kehamilan pada usia remaja bisa menyebabkan terjadinya perdarahan pada saat hamil yang berisiko terhadap kematian ibu. Angka kematian maternal pada wanita hamil dan melahirkan usia di bawah 20 tahun dua sampai lima kali lebih tinggi daripada kematian maternal yang terjadi pada wanita hamil usia 21-29 tahun. (Role et al., 2018)

Menurut World Health Organization, (2017) menetapkan tema untuk Hari Kependudukan Dunia yaitu "Kehamilan Remaja". Hal ini menandakan kasus tersebut perlu diperhatikan oleh seluruh warga dunia. Secara global, diperkirakan bahwa 16 juta anak perempuan berusia 15-19 tahun melahirkan setiap tahun. Beberapa literatur menunjukkan bahwa tingginya proporsi kehamilan usia remaja disebabkan oleh berbagai faktor seperti, pengetahuan tentang seksualitas yang kurang, sosial ekonomi yang rendah, pengaruh pergaulan dengan teman sebaya yang negatif, faktor sosiodemografi, hubungan antar keluarga, status perkembangan, kebutuhan terhadap perhatian, serta penyalahgunaan obat-obatan terlarang penyebab memperkuat bahwa status ekonomi keluarga terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap motif menikah dini yang menyebabkan kehamilan pada usia remaja. Status ekonomi tersebut sebenarnya berkaitan dengan tingkat pendidikan remaja. Pendidikan rendah Lebih dari $\frac{3}{4}$ kasus pelaku hamil remaja hanya mengenyam pendidikan hingga SMA atau di bawahnya. Remaja dengan pendidikan yang rendah empat kali lebih mungkin mengalami kehamilan pada usia remaja. (Meriyani et al., 2016)

Faktor resiko kehamilan usia remaja pada aspek kehidupan remaja seperti mempengaruhi kesehatan fisik, psikologis dan sosial. Risiko pada kesehatan fisik berupa keselamatan, kesehatan fisik remaja dan anak yang dikandungnya. Wanita

yang hamil usia muda berisiko terhadap berbagai penyakit seperti perdarahan saat hamil, keguguran, mudah terjadi infeksi saat hamil, anemia saat hamil, risiko terkena pre-eklampsia, persalinan yang lama dan sulit, kanker serviks, dan kanker payudara. Risiko pada bayi berupa kemungkinan lahir prematur, berat badan lahir rendah (BBLR), cacat bawaan dan kematian bayi (Manuaba, 2012).

Risiko yang bisa ditimbulkan pada psikologis wanita yang hamil usia dini seperti mengalami rasa takut, kecewa, menyesal, dan rendah diri terhadap kehamilannya. Kehamilan remaja juga berdampak pada kesehatan reproduksi remaja karena organ-organ reproduksinya belum kuat untuk berhubungan intim dan melahirkan. Salah satu dampaknya yaitu kanker endometrium. Perempuan yang melahirkan terlalu muda memiliki risiko besar mengidap kanker endometrium. Sehingga Semakin muda usia seorang ibu ketika hamil, semakin besar risiko terhadap kesehatannya. (Prawirohardjo, 2018).

Penelitian yang dilakukan di Amerika Latin menunjukkan bahwa perempuan yang melahirkan sebelum usia 16 tahun, tiga hingga empat kali lebih mungkin menderita kematian dari wanita yang melahirkan pada usia 20 tahun. Komplikasi yang berhubungan dengan kehamilan seperti gugur kandungan atau aborsi, pre eklampsia, eklampsia, dan berat bayi lahir rendah merupakan penyebab terjadinya kematian ibu hamil (BPS, BKKBN, Kemenkes, 2012)

Menurut World Health Organization, (2017) menunjukkan bahwa sebanyak 16 juta kelahiran terjadi pada ibu yang berusia 15-19 tahun atau 11% dari seluruh kelahiran di dunia yang mayoritas 95% terjadi di negara sedang berkembang. Di Amerika Latin dan Karibia, 29% wanita muda menikah saat mereka berusia 18

tahun. Prevalensi tertinggi kasus pernikahan usia dini tercatat di Nigeria 79%, Kongo 74%, Afganistan 54%, dan Bangladesh 51%.

Hasil SDKI tahun 2014 menunjukkan persentase wanita usia 15-19 tahun yang sudah pernah melahirkan dan yang sedang mengandung anak pertama sebesar 13,5%, dengan rincian 8,6% sudah pernah melahirkan dan 3,5% sedang mengandung anak pertama. Hasil laporan tersebut menunjukkan adanya peningkatan kehamilan dan persalinan remaja sebesar 1%. Kejadian kehamilan remaja di Indonesia adalah 48 per 1.000 perempuan menurut (World Health Statistics, 2014). Angka kejadian kehamilan remaja di Indonesia tergolong tinggi dibandingkan di Malaysia dan di Thailand (World Bank Group). Berdasarkan hasil riskesdes (2018) prevalensi kehamilan remaja di Indonesia 58,8% hamil pada usia remaja dan mengalami peningkatan sebanyak 500 kehamilan setiap tahunnya. Angka kejadian kehamilan usia dini di Indonesia

Menurut (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2018)Angka kejadian kehamilan usia dini di Indonesia paling tinggi terjadi di Kalimantan Tengah pada tahun 2018. Hasil survei yang didapatkan adalah Provinsi Kalimantan Tengah pada tahun 2018, setiap 1.000 orang usia 15-19 tahun terdapat 77,9% remaja yang hamil dan melahirkan. Masa pandemi kehamilan pada usia remaja semakin meningkat menurut Departemen Kehamilan Rumah Sakit melayani konsultasi kehamilan 75 remaja jumlah itu meningkat 29%. (Alifiah, 2021)

Menurut (BKKBN, 2019). 33 provinsi melaporkan bahwa 63% remaja di Indonesia usia sekolah SMP dan SMA sudah melakukan hubungan seksual di luar nikah dan 21%. Disaat masa pandemi covid ini, proses pembelajaran daring dan

kurangnya pengawasan orang tua dikarenakan aktivitas pekerjaan, mengakibatkan aktivitas siswa tidak terkontrol sehingga siswa melakukan aktivitas yang cenderung terhadap kenakalan remaja. Kejadian kehamilan usia dini di Bali mengalami peningkatan hingga dua kali lipat yaitu sebesar 37% (Risksedas Provinsi Bali, 2018) mencatat pada masa pandemi pada bulan April dari 554.367 kehamilan sekitar 18.000 lebih kehamilan pada usia remaja berpotensi untuk terjadi kehamilan sekitar 20 per bulan. Dari jumlah tersebut jika ditotal dari keseluruhan 9 kabupaten Kota di Bali menjadi 180 kehamilan pada usia remaja dalam sebulan di Bali. Berdasarkan data KISARA pada tahun 2015 kehamilan usia remaja tertinggi berada di Kota Denpasar dengan jumlah kasus 186 kasus dibandingkan dengan 8 kabupaten lainnya yang ada di Provinsi Bali. Kehamilan usia remaja yang terjadi di Kota Denpasar sebagian besar dialami oleh remaja usia sekolah.

Berdasarkan data Survei Sosial Ekonomi (2017) kejadian kehamilan usia dini di Bali mengalami peningkatan terdapat di Kabupaten Karangasem dengan Age Specific Fertility Rate (ASFR) sebanyak 46% remaja yang melahirkan usia dini. Kehamilan remaja hampir ditemui semua kecamatan yang berada di Kabupaten Karangasem terbanyak ada di wilayah pegunungan seperti di kecamatan Kubu, Abang dan Bebandem terdapat kejadian kehamilan usia dini yang tercatat. Salah satunya di wilayah kerja Puskesmas abang II Karangasem yaitu sebanyak 254 orang ibu hamil berusia < 20 tahun dan di Desa Datah Terdapat 4 Banjar dinas yang tingkat kehamilan remaja masih tinggi dari data pemeriksaan kehamilan dibidan desa pada tahun 2020 yang berasal dari Br. Tindih terdapat terdapat 12 kasus, Br. Lebah 10 kasus, Br. Balaigede terdapat 19 kasus

dan pada Br. Tengah 7 kasus Pada masa pandemi kasus kehamilan remaja semakin meningkat di setiap banjar tersebut. (Risksedas Provinsi Bali, 2018)

Kementerian Kesehatan sebagai leading sector dalam pelayanan kesehatan remaja telah berupaya memberikan perhatian terhadap masalah remaja seperti pelayanan remaja berbasis sekolah dengan mendapat pelayanan kesehatan melalui UKS, Informasi dan Konseling Remaja (PIKR) dan Program Generasi Berencana (GenRe). Upaya lain yang dilakukan dengan pengembangan puskesmas sehingga menjadi peduli akan kebutuhan remaja melalui Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR). Puskesmas dengan PKPR, memberikan layanan kesehatan bagi remaja berbasis sekolah dan berbasis masyarakat. PKPR di puskesmas disesuaikan dengan kebutuhan remaja dengan peningkatan kualitas konseling tenaga kesehatan dan pemberdayaan remaja sebagai konselor sebaya (Arsani & Agustini, 2013).

Penelitian Umairah (2016) yang menyatakan tingkat pengetahuan tentang kehamilan usia remaja yaitu sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kurang terkait kehamilan usia remaja (52,7%) Penelitian lain yang dilakukan oleh Ayu dan Tri (2017) yang menyatakan bahwa remaja yang memiliki tingkat pengetahuan baik tentang kehamilan berisiko 1,690 kali lebih besar memiliki sikap yang baik terhadap resiko kehamilan diusia remaja dibandingkan remaja yang memiliki pengetahuan tidak baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan yang kurang dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kehamilan usia remaja

Penelitian Apriani, Deny dan Wijayanti (2017) menunjukkan adanya hubungan yang bermakna (signifikan) dan negatif antara pengetahuan tentang

risiko kehamilan remaja diluar nikah dengan sikap terhadap hubungan seksual pranikah pada remaja. Hubungan negatif menunjukkan bahwa arah hubungan kedua variabel berlawanan arah yaitu makin tinggi skor pengetahuan maka sikap terhadap hubungan seksual pranikah makin tidak setuju

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 4 januari 2021 dilakukan wawancara di desa datah kecamatan abang dengan melakukan wawancara terhadap 10 orang yang berusia remaja dari 10 hanya 4 yang mengetahui resiko kehamilan diusia remaja dan 6 lainnya belum mengetahui resiko terhadap kehamilan diusia remaja ini dikarenakan kurangnya pengetahuan yang didapat.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Resiko Kehamilan Pada Usia Remaja Di Desa Datah Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem 2021

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana Gambaran Tingkat Pengtahuan Remaja Tentang Resiko Kehamilan Pada Usia Remaja Di Desa Datah Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem 2021

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui bagaimana Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Resiko Kehamilan Pada Usia Remaja Di Desa Datah Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem 2021

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengidentifikasi karakteristik remaja yaitu umur dan pendidikan, remaja di Desa Datah Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem 2021
- b. Untuk mengidentifikasi Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Resiko Kehamilan Pada Usia Remaja Desa Datah Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem 2021

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi perpustakaan Poltekkes Kemenkes Denpasar khususnya jurusan keperawatan tentang Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Resiko Kehamilan Usia Remaja Di Desa Datah Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Memberi masukan dan menambah wawasan mengenai pentingnya. Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Resiko Kehamilan Pada Usia Remaja Di Desa Datah Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem

b. Bagi Peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan data dasar bagi penelitian selanjutnya khususnya tentang kehamilan pada usia remaja.